

**RESPON MASYARAKAT DESA PADA PELAKSANAAN KEGIATAN
KKN (KULIAH KERJA NYATA) MAHASISWA DI DESA MATAS
KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana SI
Ilmu Sosiologi**



Disusun Oleh :

DEDI ERFANI

07081002086

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

352.910 7

R. 25016 / 25577

Ded

82

2013

**RESPON MASYARAKAT DESA PADA PELAKSANAAN KEGIATAN
KKN (KULIAH KERJA NYATA) MAHASISWA DI DESA MATAS
KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana SI
Ilmu Sosiologi**



Disusun Oleh :

DEDI ERFANI

07081002086

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

**RESPON MASYARAKAT DESA TERHADAP PELAKSANAAN
KEGIATAN KKN (KULIAH KERJA NYATA) MAHASISWA DI DESA
MATAS KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA
ENIM**

SKRIPSI

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
Ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh

DEDI ERFANI

(07081002086)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal Oktober 2013

Dosen Pembimbing I

Dra. Yusnaini, M. Si.

NIP. 196405151993022001



Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si.

NIP. 198002112003122003



**RESPON MASYARAKAT DESA PADA PELAKSANAAN KEGIATAN
KKN (KULIAH KERJA NYATA) MAHASISWA DI DESA MATAS
KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

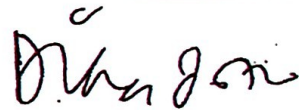
**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal 6 November 2013**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Yusnaini, M.Si
Ketua



Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Anggota



Rudy Kurniawan, S.Th, M.Si
Anggota



**Indralaya, 6 November 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Prof. Dr. Ie G. M. Sobri, M.Si
NIP. 196510061990031001

Motto dan Persembahan

- * Hidup Ini Kita Yang Menentukan. Pilihan Terbaik Ada Pada Pilihan Yang Kita Pilih Karena Kitalah Yang Dapat Merubah Diri Kita Sendiri
- * Jika Orang Lain Merendahkanmu Maka Kamu Harus Berterimakasih Padanya, Karena Dia Telah Mengangkat Derajatmu
- * "Life Is The Adventure" Kehidupan Ini Adalah Sebuah Petualangan
- * "Born This Way" semuanya menang terlahir seperti ini
- * "I am On The Edge Of Glory" "Lady Gaga"

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK :

• AYAH DAN IBU KU YANG TERCINTA

(ALI RAMHADAN DAN ISLIAH)

• SAUDARAKU-SAUDARAKU YANG TERKASIH

**• DOSEN FISIP UNSRI JURUSAN SOSIOLOGI,
TERIMAKASIH ATAS SEMUA BIMBINGAN DAN ILMU YANG
TELAH DIBERIKAN SELAMA MASA PENDIDIKAN**

• TEMAN-TEMAN TERBAIKKU

• ALMAMATERKU

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat karunia-Nya serta kasih sayang-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Respon Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa di Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Shalawat teriring salam semoga tetap selalu terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pejuang yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar sarjana sosial. Diharapkan penulis mendapatkan pengetahuan dari penelitian ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kgs, M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA. selaku sekretaris jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, saran dan nasehat serta padangan – pandangan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Sulaiman Mansyur, LC. M.Hum selaku pembimbing akademik penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan pendampingan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu selama masa pendidikan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayah (Ali Ramadan) dan Ibu (Isliah), terima kasih telah memberikan support, semangat, motivasi, nasehat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan kebahagiaan pada keduanya.
10. Kepada saudara - saudaraku yang tersayang, kakakku Rizal Mahfud dan Muhammad Atma juga adikku Hardi Mubarik terimakasih atas semangat dan dukungannya.
11. Untuk sahabat karibku Emak (Mira S.Sos), yuk Sera S.Pt, Masayu (aya), Ayu, Lidin S.Sos, Faiz, Randi S.Sos, Rahmat, Decka S.Sos, Vindi S.Sos, Nindi S.Sos, Aulia, Dinie S.Sos, Iras S.Sos, Indra, Nensi S.Sos, Melisa S.Ip, Ratih S.Pd, Beti A.Md semoga tali persahabatan kita tidak pernah terputus walau sudah banyak anak, cucu dan cicit.
12. Kepada sahabat seperjuanganku Echi S.Sos, Bella S.Sos, Endang S.Sos, Intan S.Sos, Irka S.Sos, Metha, Lidya S.Sos, Sanni S.Sos, Kokom S.Sos, Purna S.Sos, Yeni S.Sos, Mida S.Pd ahirnya perjuangan kita tidak sia – sia dan kita dapat memakai toga bersama, semoga kita semuanya sukses.

13. Untuk teman – teman yang banyak membantu dan mengisi hari – hari di kehidupanku Ria, Sunek, Lia, Kumik, Nana, Ade, Chayu S.Sos, Ririn S.Ssos, Kiki A.Md terimakasih atas semangat dan hujatannya.
14. Untuk my bf, yang telah mengisi hari dan mimpi indah di kehidupanku juga seluruh “Little Monster” se-Indonesia dan sedunia, we are Born This Way,,,,...
15. Terimakasih kepada karaoke Inul Vizta dan warung Bakso Mie Roso yang telah memberikan tempat bagi kami para penggemar untuk dapat membuang penat dan rasa kejenuhan serta memberikan kekenyangan.
16. Kepada para Informan yakni masyarakat Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, terimakasih banyak telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara terutama kepada Bapak Alibudan beserta keluarga yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Untuk seluruh teman – teman angkatan 2008 jurusan sosiologi yang tidak bisa disebutkan satu – persatu, semoga kita tidak mengenal kata menyerah untuk selalu berjuang menjadi yang terbaik. Semangat !!!

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lam.*

Palembang, Oktober 2013

Dedi Erfani

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Respon Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Di Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini mengkaji respon masyarakat Desa Matas terhadap pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, bagaimana respon masyarakat desa terhadap pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Matas. *Kedua*, apa faktor – faktor yang melatarbelakangi respon masyarakat desa terhadap pelaksanaan kegiatan KKN. Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 12 informan utama dan 3 informan pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon seseorang terbentuk dari adanya implementasi sikap yang membentuk dorongan dalam diri seseorang yang di akibatkan dari adanya stimulus, dalam hal ini stimulus berasal dari program – program kegiatan KKN dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN, sehingga menimbulkan respon yang beragam dari masyarakat desa yakni berupa respon mendukung, kurang mendukung dan respon menolak pelaksanaan kegiatan KKN. Terdapat faktor baik Internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keyakinan dan pemahaman dalam diri terhadap KKN maupun faktor Eksternal yang merupakan faktor yang dipengaruhi oleh luar diri/lingkungan seseorang seperti sosialisasi dan bentuk program kerja KKN menyebabkan timbulnya respon yang beragam dari masyarakat Desa Matas terhadap pelaksanaan kegiatan KKN. Dari hasil penelitian dilapangan terdapat informan yang memiliki respon positif atau mendukung dan respon negatif atau respon yang dapat bersifat netral maupun respon menolak kegiatan KKN.

Kata Kunci : Respon Masyarakat Desa, Pelaksanaan Kegiatan KKN

DAFTAR ISI

MOTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Tinjauan Pustaka	9
1.5.1 Respon Masyarakat	9
1.5.2 Program Kuliah Kerja Nyata	13
1.5.3 Penelitian Yang Relevan	17
1.6. Kerangka Pemikiran	20
1.7. Metode Penelitian	29
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian	29
1.7.2 Lokasi Penelitian	29
1.7.3 Batasan Pengertian	30
1.7.4 Unit Analisis Data	31
1.7.5 Strategi Penelitian	31
1.7.6 Penentuan Informan	31
1.7.7 Data Dan Sumber Data	33
1.7.8 Teknik Pengumpulan Data	34
1.7.9 Teknik Analisis Data	35
1.8. Sistematika Penulisan	37
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	
2.1. Kabupaten Muara Enim	39
2.2. Kecamatan Tanjung Agung	42
2.3. Desa Matas	49

2.3.1 Sejarah Dan Perkembangan Desa Matas	49
2.3.2 Letak Geografis Desa Matas	50
2.3.3. Iklim Desa Matas	50
2.3.4 Keadaan Sosial Penduduk	50
2.3.5 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Matas	52
2.3.6 Tradisi Dan Budaya Desa Matas	54
2.3.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	53
2.3.8 Pelaksanaan Kegiatan KKN di Desa Matas	56
2.4. Deskripsi Subjek Penelitian	58
BAB III Respon Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Di Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim	
3.1 Stimulus Yang Melatarbelakangi Munculnya Respon Masyarakat Desa Terhadap Program KKN (Kuliah Kerja Nyata)	63
I. Pengetahuan Masyarakat Terhadap KKN (Kognitif)	64
II. Perasaan / Emosional Masyarakat Terhadap KKN (Afektif)	67
III. Perilaku Masyarakat Desa Terhadap KKN (Konatif)	69
3.1.1 Dorongan Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan KKN :.....	73
3.2. Respon Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan KKN	75
3.2.1 Respon Verbal Masyarakat Desa Terhadap Kegiatan KKN	77
3.2.2 Respon Nonverbal Masyarakat Desa Terhadap Program KKN	86
3.3. Faktor – faktor Yang Melatarbelakangi Respon Masyarakat Desa Terhadap Program KKN	99
3.3.1 Faktor Internal	99
3.3.2 Faktor Eksternal	102
I. Sosialisasi Program KKN	105
II. Bentuk Program Kerja Yang Dilakukan Mahasiswa	108
BAB IV PENUTUP	
IV.1. Kesimpulan	111
IV.2. Saran	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Data Perguruan Tinggi Yang Melaksanakan KKN di Desa Matas	6
Tabel 2.1.1 Luas Wilayah Perkecamatan Kabupaten Muara Enim	40
Tabel 2.1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim	41
Tabel 2.2.1 Luas Wilayah Desa Dalam Wilayah Tanjung Agung	43
Tabel 2.2.2 Jumlah Penduduk DI Kecamatan Tanjung Agung	44
Tabel 2.2.3 Jumlah Masyarakat Berpendidikan SD Di Kecamatan Tanjung Agung	45
Tabel 2.2.4 Jumlah Masyarakat Yang Berpendidikan SMP Dan SMA DI Kecamatan Tanjung Agung	46
Tabel 2.2.5 Jumlah Masyarakat Yang Berpendidikan Sarjana Di Kecamatan Tanjung Agung	47
Tabel 2.2.6 Jumlah Pelaksanaan KKN Dalam Desa Kecamatan Tanjung Agung	48
Tabel 2.3.1 Jumlah Penduduk Desa Matas	51
Tabel 2.3.2 Sarana Dan Prasarana Desa Matas	51
Tabel 2.3.3 Mata Pencarian Masyarakat Desa Matas	52
Tabel 2.3.4 Kepemilikan Ternak Desa Matas	52
Tabel 2.3.5 Data Nama Perangkat Desa Matas	54
Tabel 2.3.6 Data Program Kerja Fisik Di Desa Matas	56
Tabel 2.3.7 Data Program Kerja Non Fisik Di Desa Matas	57
Tabel 2.4.1 Tabel Informan Utama	61
Tabel 2.4.2 Tabel Informan Pendukung	62
Tabel 3.1.1 Respon Masyarakat Desa Yang Mendukung Program KKN	94
Tabel 3.1.2 Respon Masyarakat Desa Yang Kurang Mendukung Program KKN	95
Tabel 3.1.3 Respon Masyarakat Desa Yang Menolak Program KKN	96
Tabel 3.1.4 Respon Verbal dan Nonverbal Masyarakat Desa	98
Tabel 3.2.3 Faktor Internal Dan Eksternal Yang Melatarbelakangi Respon Masyarakat Desa Terhadap Program KKN	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran	28
Bagan 1.2. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Matas	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang - undang no.20 tahun 1999 tentang pemeritah daerah dalam pasal 1 yang di maksud dengan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Desa - desa di Indonesia menghadapi berbagai masalah yang cukup kompleks. Masalah tersebut antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan perekonomian serta kurangnya sarana pendukung yang ahirnya menyebabkan keadaan desa - desa di Indonesia masih belum seragam. Keadaan desa di Indonesia ada yang masih tertinggal, sedang berkembang, hingga yang sudah maju. Hal ini disebabkan keragaman letak geografis, sosial budaya dan potensi alam yang berbeda. Dengan tertinggalnya pembangunan desa dari kota akan menimbulkan arus urbanisasi yang melonjak, tentunya hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan geografis¹. Memusatkan pembangunan kearah pembangunan desa berarti melaksanakan amanat dan cita - cita kemerdekaan Indonesia dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang adil, makmur dan merata.

¹ Mubyarto & Sartono Kridirodjo. 1998. *Pembangunan Pedesaan di indonesia*. Yogyakarta:Liberty. Hal.24

Unsur - unsur dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat serta sarana prasarana desa antara lain keterampilan dan pengetahuan warga yang ditunjang kebijaksanaan pemerintah dalam mengalokasikan proyek - proyek ke desa serta keuletan dan kesungguhan dari para penggerak pembangunan desa. Ujung tombak penggerak pembangunan desa antara lain para penyuluh lapangan, baik dari instansi terkait maupun instansi lintas sektoral melalui program-program yang ada².

Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (*rural community development*) baik dari segi keterampilan dan pengetahuan, pemerintah bekerja sama dengan lembaga perguruan tinggi negeri maupun swasta membuat sebuah program pembangunan dan pengembangan desa. Program tersebut dilakukan oleh para mahasiswa sebagai penggerak pembangunan desa yang dimuat dalam suatu bentuk pembelajaran khusus yaitu program pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Adapun dasar pelaksanaan kegiatan KKN dijabarkan dalam peraturan undang-undang sebagai berikut³ :

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
2. PP Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan tinggi
3. SK Mendikbud Nomor 041/ U/1984 tentang program pendidikan tinggi swasta dilingkungan depdikbud
4. SK BAN-PT No 045 / BAN-PT / AK-VIII/S-1/X/2004
5. SK BAN-PT No 046 / BAN-PT / AK-VIII/S-1/XI/2004
6. SK BAN-PT No 001 / BAN-PT / AK-X /S-1/I/2007
7. Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Edisi VI Ditbinlitabmas Dirjen Dikti 2002
8. Pedoman Akademik Universitas.

² Sopo Maju PL Tobing, <http://sektorinformaldanstrategipembangunan//Sopo.MajuP.L.Tobing.htm>

³ Docstoc, <http://www.docstoc.com/docs/40910305/KULIAH-KERJA-NYATA-PEMBELAJAARAAN-PEMBERDAYAAN-MASYARAAKAT-.htm>. diakses pada 22 November 2012

Mahasiswa sebagai salah satu komponen bangsa ikut bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pembangunan masyarakat yang berkualitas sebagaimana yang tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Tugas tersebut dilaksanakan dalam berbagai bentuk, salah satu perwujudannya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata sebagai penjabaran dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu darma yang ketiga yakni pengabdian masyarakat dalam arti luas terhadap pembangunan nasional. Mahasiswa sebagai subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan serta mampu menalar secara detail pada kenyataan sosial yang terjadi di sekitarnya dan secara bersama - sama melaksanakan pembangunan yang bertujuan mengubah pola pikir masyarakat yang sedang berkembang⁴.

Pembangunan desa pertama - tama harus ditujukan dan diarahkan untuk terciptanya pertumbuhan perekonomian desa yang baik dan sehat. Hal tersebut dapat dicapai melalui pengembangan dan peningkatan kegiatan usaha masyarakat secara terarah pada banyak bidang seperti, pertanian, peternakan, perikanan, industri dan jasa. Usaha seperti demikian dapat ku.ditempuh dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan tertentu yang dalam hal ini mahasiswa selaku pelaksana kegiatan KKN wajib mengembangkannya.

Keberhasilan suatu proses pembangunan desa ditentukan oleh unsur - unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu instansi pemerintah, aparat dan

⁴Unsri. 2012. *Pedoman KKN Universitas Sriwijaya*. Inderalaya:LPM Universitas Sriwijaya. Hal. 07

masyarakat desa serta Mahasiswa yang berperan sebagai pelaksana kegiatan KKN. Proses pembangunan desa sangat bergantung pada masyarakat yang ada di desa dan tidak terlepas dari pendidikan dan kualitas masyarakatnya, karena sumber daya manusia sangat menentukan dalam kegiatan pembangunan di desa serta mengelola sumber daya alam yang ada.

Program KKN tidak akan berjalan lancar tanpa adanya respon yang positif serta dari interaksi sosial yang baik dengan masyarakat setempat. Menurut Kimball Young respon sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Setiap anggota masyarakat akan membangun hubungan sosial dan di dalam hubungan sosial akan terjadi interaksi sosial, karena interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial maka tak akan ada kehidupan bersama. Respon akan muncul mengikuti interaksi yang terjadi setiap anggota masyarakat dan akan memunculkan partisipasi sosial⁵.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN diharapkan tentu sangat diharapkan respon yang positif dari masyarakat desa agar program tersebut dapat dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membangun dan mengembangkan desa kearah yang lebih maju. Salah satu kegiatan KKN dengan program kunjungannya cukup rutin dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi yaitu di Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

⁵ Sockanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 67

Desa Matas merupakan sebuah desa yang dapat dikategorikan sebagai jenis desa swakarya. Menurut Sutarjo Kartohadikusumo⁶ yang dimaksud dengan Desa swakarya yaitu desa yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan mata pencaharian masyarakatnya bukan lagi homogen tetapi sudah heterogen serta keadaan ekonomi desa yang sudah cukup baik dan ditunjang lagi dengan sarana dan prasarana yang juga baik sudah hampir mendekati Desa Swasembada.

Desa matas memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta mata pencaharian masyarakatnya yang sudah relatif heterogen bukan lagi homogen seperti desa swadaya. Sistem keterbukaan masyarakat akan hal, inovasi dan teknologi sudah mulai berkembang dan tingkat perekonomian desa cukup baik walaupun hampir seluruh warga desa bekerja pada sektor alam. Namun walaupun sudah cukup maju adat istiadat dari nenek moyang masih dipegang erat sampai saat ini, seperti tradisi *ngelumbong padi*⁷ yang dirayakan setiap kali masa panen tiba.

Peneliti memilih lokasi pada desa ini dikarenakan Desa Matas merupakan desa dengan jumlah kunjungan KKN cukup banyak dilaksanakan oleh perguruan tinggi di wilayah Kecamatan Tanjung Agung di bandingkan dengan 25 desa lainnya. Sehingga dapat dilihat apakah respon masyarakat desa selalu positif dari awal pelaksanaan program KKN atau masyarakat memiliki respon sebaliknya. Dengan adanya kegiatan KKN yang cukup rutin seharusnya keadaan di desa tersebut sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari adanya data mahasiswa

⁶ Sutarjo Kartohadikusumo dalam Norman Long. 1984. *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*. Jakarta:Grafindo. Hal. 13

⁷ *Ngelumbong Padi* merupakan tradisi upacara perayaan dengan melakukan pesta rakyat yang di selenggarakan pada setiap akhir musim panen tiba. Tradisi ini hanya dilaksanakan jika hasil dari panen berlimpah ruah.

yang melaksanakan kegiatan KKN dari berbagai perguruan tinggi yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I.I.I
Daftar Perguruan Tinggi/Universitas Yang Melaksanakan Kegiatan KKN di Desa
Matas Dari Tahun 2001-2013

No	PERGURUAN TINGGI	PERIODE	TAHUN
1.	IAIN Raden Fatah Palembang	Mei – Juni	2001
2.	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muara Enim (STIH)	Januari – Februari	2005
3.	IAIN Raden Fatah Palembang	Mei –Juni	2008
4.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Enim (STIE)	Desember	2008
5.	Akademi Kebidanan Negeri Muara Enim	Maret – April	2010
6.	Universitas Baturaja	Agustus – September	2010
7.	Universitas Sriwijaya Indralaya	Juni – Agustus	2011
8.	Universitas Baturaja	Juni–Juli	2012
9.	Akademi Kebidanan Negeri Pagar Alam	Desember – Januari	2012/2013
10.	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muara Enim (STHI)	April	2013
11.	IAIN Raden Fatah Palembang	Juli	2013

Sumber : Data Sekretaris Desa Matas Tahun 2013

Dilihat dari data di atas, jumlah pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Matas cukup banyak dilaksanakan di desa tersebut sehingga kegiatan KKN dalam masyarakat Desa Matas bukan menjadi suatu hal yang baru. Keberhasilan dan pelaksanaan suatu program KKN tidak terlepas dari peran aktif masyarakat desa itu sendiri, karena mahasiswa tidak akan mampu menjalankan program secara sepihak dan perlu adanya bantuan dan kerjasama dari masyarakat desa serta sangat diperlukan adanya respon yang positif dari masyarakat.

Kesuksesan kegiatan KKN sangat tergantung kepada mahasiswa sebagai pelaksananya dan mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam pelaksanaan KKN serta wajib menjaga komunikasi dengan baik terhadap masyarakat desa setempat. Keberhasilan program bukan hanya tampak saat mahasiswa berada di

lokasi, tetapi dikatakan berhasil apabila program-program yang telah dicanangkan berkelanjutan secara swadaya walaupun mahasiswa telah mengakhiri masa KKN di lokasi tersebut.

Respon masyarakat Desa Matas terhadap pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) menarik untuk diteliti, karena masyarakat Desa Matas sudah terbiasa dengan kehadiran mahasiswa dari perguruan tinggi yang melaksanakan kegiatan KKN, sehingga dapat dilihat seperti apa respon yang diberikan oleh masyarakat tersebut apakah respon masyarakat desa senantiasa positif setiap kali pelaksanaan KKN atau malah sebaliknya yakni respon masyarakat desa negatif terhadap KKN, serta apa faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan KKN. Dengan demikian respon masyarakat desa akan menjadi gambaran mudah diterima atau tidaknya pelaksanaan kegiatan KKN di kalangan masyarakat desa Matas. Untuk itulah penelitian tentang **“Respon Masyarakat Desa Pada Pelaksanaan Kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) Mahasiswa di Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”** perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Respon masyarakat pada pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa di Desa Matas ?
2. Apa faktor - faktor yang melatar belakangi respon masyarakat desa pada pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Matas ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan respon masyarakat desa dan faktor - faktor yang melatarbelakangi respon masyarakat desa terhadap pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Matas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui respon masyarakat desa pada pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Matas.
2. Untuk mengetahui apa faktor - faktor yang melatar belakangi respon masyarakat desa pada pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Matas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya pada kajian Sosiologi Pedesaan dan memahami tentang respon masyarakat desa terhadap adanya program pembangunan dan pengembangan desa berupa program KKN di Desa Matas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan rujukan yang berguna bagi studi lanjutan dalam mengungkap aspek terkait dengan penerimaan masyarakat dalam mendukung atau tidak mendukung program kegiatan KKN.
2. Menjadi masukan bagi aparat desa selaku pengontrol masyarakat desa dan bagi LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Universitas Sriwijaya sebagai lembaga yang menyalurkan mahasiswa ke desa dalam program KKN.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Respon Masyarakat

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan

partisipasi. Dalam psikologi, respon dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Abu Ahmadi⁸ menggambarkan bahwa respon adalah gambaran, ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah di amati tidak lagi berada dalam ruang waktu pengamatan. Berdasarkan pengamatan tersebut jelaslah bahwa terjadinya respon itu harus melalui pengamatan terlebih dahulu.

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera - indera, seperti mata dan telinga. Jadi respon adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, respon tidak terkait oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari respon itu masih kabur dan tidak mendetail juga tidak memerlukan perangsang yang bersifat imajiner⁹.

Dari pernyataan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa respon itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan kesan sehingga menjadi kesadaran yang tepat dikembangkan seperti pada masa sekarang ataupun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari respon. Modal dasar dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi pengelihatn dan penginderaan.

⁸ Ahmadi. 1992. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal 64

⁹ Mar'at, Samsunuwiati, dkk. 2006. *Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Bandung:Refika Aditama. Hal. 118 & 119

1.5.1.1 Proses Terjadinya Respon

Dalam hal ini ada beberapa gejala terjadinya respon, mulai dari yang paling berperaga dan berpangkal pada pengamatan, sampai ke yang paling tidak berperaga yaitu berfikir. Gejala tersebut adalah sebagai berikut¹⁰ :

Pengamatan, yakni pesan-pesan yang diterima sewaktu perangsang mengenai indera dan perangsangnya masih ada. Pengamatan ini adalah produk dari kesadaran dan fikiran yang merupakan abstraksi yang dikeluarkan dari arus kesadaran.

Bayangan pengiring, yaitu bayangan yang timbul setelah seseorang melihat suatu warna. Bayangan pengiring terbagi menjadi dua macam, yaitu bayangan pengiring positif yakni bayangan pengiring yang sama dengan warna objeknya, sedangkan bayangan pengiring negatif adalah bayangan pengiring yang tidak sama dengan warna objeknya.

Respon, yakni bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, karena respon diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. Atau hasil proses berfikir yang merupakan rangkuman sifat-sifat pokok dari suatu barang atau kenyataan yang dinyatakan dalam suatu perkataan.

Jadi proses terjadinya respon pertama - tama indera mengamati objek tertentu. Setelah itu muncul bayangan pengiring yang berlangsung sangat singkat sesaat setelah perangsang berlalu. Setelah bayang perangsang muncul maka akan muncul tanggapan dan pengertian.

1.5.1.2 Macam - macam Respon

Kenangan atau kesan-kesan pengamatan dapat meninggalkan bekas yang dalam, hal-hal tertentu dapat digambarkan kembali sebagai gambaran ingatan atau tanggapan. Respon menurut Ahmadi disebut Laten (tersembunyi atau belum terungkap), apabila respon itu berada di bawah sadar tidak disadari. Respon

¹⁰ Ahmadi. Op.cit. Hal. 169

disebut Aktual (sungguh), apabila respon tersebut disadari¹¹. Menurut Sujanto terdapat macam - macam respon yaitu :

a. Respon menurut indera yang mengamati, yaitu :

1. Respon auditif, yaitu respon terhadap apa-apa yang telah di dengarnya baik berupa suara, ketukan dan lain-lain.
2. Respon visual, yaitu respon terhadap segala sesuatu yang dilihatnya.
3. Respon perasaan adalah respon terhadap sesuatu yang dialami oleh dirinya.

b. Respon menurut terjadinya, yaitu :

1. Respon ingatan atau respon masa lampau, yakni respon terhadap kejadian yang telah lalu.
2. Respon fantasi, yaitu tanggapan masa kini yaitu respon terhadap sesuatu yang sedang terjadi.
3. Respon pikiran atau respon masa mendatang, yakni respon terhadap sesuatu yang akan datang.

c. Respon menurut lingkungannya, yaitu :

1. Respon benda, yakni respon terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya.
2. Respon kata-kata, yaitu respon terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.

¹¹ *Ibid.* Hal. 164

Pembagian macam - macam respon diatas dapat menunjukkan bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting. Secara tidak langsung merupakan modal dasar bagi adanya respon sebagai salah satu fungsi jiwa yang dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menimbulkan keseimbangan atau merintangi keseimbangan.

Selain dari panca indera, respon juga akan didasari oleh adanya perasaan yang mendalam atau sesuatu pengetahuan dan ingatan serta cara respon tersebut diungkapkan dalam kata - kata. Oleh karena itulah respon menjadi sesuatu yang perlu dilihat dan diukur guna mengetahui gambaran atau pengetahuan seseorang terhadap suatu objek.

1.5.1.3 Indikator Respon

Menurut Bimo Walgito Respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang¹². Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa indikator respon terdiri dari respon yang positif kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan dan mengharapkan suatu objek. Respon yang negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan memberi objek tertentu. Itulah indikator yang terdapat dalam respon. Sama halnya dengan masyarakat yang memberikan respon terhadap program kegiatan KKN di Desa Matas karena dalam melaksanakan program tersebut akan banyak mendapatkan

¹² Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*. Yogyakarta:Adi. Hal. 100

dukungan dan rasa senang yang artinya indikator respon positif. Namun juga terdapat rintangan berupa kecenderungan tindakan yang menjauhi dan menghindari program KKN yang artinya indikator respon adalah negatif.

Dapat diketahui bahwa indikator dari respon itu adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif. Mengenai rasa senang atau tidak senang setiap orang berbeda - beda. Kecenderungan untuk mempertahankan rasa senang atau rasa tidak senang akan memancing bekerjanya kekuatan, kehendak dan kemauan. Adapun kehendak dan kemauan ini merupakan penggerak tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam aksi atau tindakan.

1.5.2 Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Untuk mensukseskan proses pembangunan nasional seperti yang menjadi tujuan Negara, pemerintah melakukan banyak cara dalam penggerakannya salah satunya pembangunan di desa. Masalah pembangunan dan pembinaan desa menjadi pusat perhatian pemerintah karena daerah pedesaan merupakan bagian integral dari Negara kesatuan Republik Indonesia. Membangun desa berarti membangun sebagian besar penduduk Indonesia. Dengan demikian pembangunan desa menjadi salah satu titik sentral pembangunan nasional¹³.

¹³ Janu Murdiatmoko. 2008. *Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta:Grafindo. Hal.39

Kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai program pembangunan dan pemberdayaan desa kearah yang lebih maju agar tidak tertinggal dalam hal inovasi dan teknologi yang sedang berkembang serta mengubah pola pikir masyarakatnya yang statis menjadi lebih maju. Sehingga melalui program tersebut salah satu tujuan dari pembangunan nasional yaitu pembangunan di desa dapat terealisasi dengan maksimal. Kuliah Kerja Nyata juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah - tengah masyarakat di luar kampus sekaligus sebagai proses pembelajaran serta mengabdikan kepada masyarakat yang sedang membangun dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah - masalah pembangunan yang sedang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

KKN dilaksanakan dimasyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, agama serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang makin meningkat. Serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara landasan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Bagi mahasiswa kegiatan KKN merupakan pengalaman belajar baru yang tidak diperoleh didalam kampus. Dengan selesainya KKN mahasiswa memiliki pengetahuan , kemampuan dan kesadaran baru tentang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan program kuliah kerja nyata mahasiswa dapat berperan serta

malalui pengabdian kepada masyarakat. Sehingga melalui kegiatan KKN diharapkan mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang dipelajari dengan kenyataan dilapangan¹⁴.

1.5.2.1 Tujuan KKN

Tujuan utama Kuliah Kerja Nyata adalah sebagai program intra kulikuler yang memberikan pendidikan kepada mahasiswa melalui pengalaman belajar langsung dari, oleh dan untuk masyarakat. Secara eksplisit tujuan KKN adalah¹⁵:

1. Memberikan pengalaman belajar dan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa tentang pembangunan masyarakat.
2. menumbuhkan sikap dewasa dan kepribadian mahasiswa yang kritis, tanggap terhadap yang terjadi di masyarakat.
3. Meningkatkan dan menambah luas wawasan mahasiswa.
4. Menjalinkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat.

1.5.2.2 Sasaran KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai tiga kelompok sasaran yaitu mahasiswa, masyarakat bersama pemerintah daerah dan perguruan tinggi.

a. Bagi Mahasiswa

1. Memberikan Pengalaman langsung untuk memberikan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang telah diperoleh Selama menempuh pendidikan di Universitas.
2. Menemukan dan menerapkan konsep ilmiah yang telah dimiliki mahasiswa secara komprehensif.
3. Melibatkan diri secara langsung dalam proses pembangunan masyarakat.
4. Menjalinkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait secara serasi, selaras dan sejalan.

¹⁴ Kusnadi. 1995. *Membangun Desa*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal. 109

¹⁵ Unsri. 2012. *Pedoman KKN Universitas Sriwijaya*. Inderalaya: LPM Universitas Sriwijaya. Hal. 07 -

b. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah

1. Membantu masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan terutama dalam bidang pendidikan, persekolahan, dan pendidikan luar sekolah.
2. Meningkatkan Kesadaran masyarakat untuk aktif dalam pembangunan desa.
3. Membantu masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan kemampuan kader-kader penerus pembangunan desa.

c. Bagi Universitas

1. Mewujudkan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu, selaras dan seimbang dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mendapatkan umpan balik dari masyarakat guna memperbaiki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Memantapkan program KKN sebagai sarana belajar praktis yang efektif dan efisien.

1.5.3 Penelitian Yang Relevan

Koentjaraningrat¹⁶ dalam bukunya **“Masyarakat Desa di Indonesia (1984)”**, berpendapat bahwa masyarakat di pedesaan merupakan sebuah komunitas kecil yang memiliki ciri - ciri yang khusus dalam pola tata kehidupan, ikatan pergaulan dan seluk beluk masyarakat pedesaan, yaitu :

1. para warganya saling mengenal dan bergaul secara intensif.
2. karena kecil, maka setiap bagian dan kelompok khusus yang ada di dalamnya tidak terlalu berbeda antara satu dan lainnya.
3. para warganya dapat menghayati lapangan kehidupan mereka dengan baik. Selain itu masyarakat pedesaan memiliki sifat solidaritas yang tinggi, kebersamaan dan gotong royong yang muncul dari prinsip timbal balik.

Dalam buku karya Koentjaraningrat tersebut dijelaskan uraian-uraian tentang kehidupan masyarakat di 13 desa di berbagai daerah di Indonesia, dimana terdapat ciri - ciri, sikap, pandangan dan persepsi dari masyarakat desa tersebut. Rata - rata dari desa yang telah diteliti memiliki mata pencaharian yang sama

¹⁶ Koentjaraningrat. 1984., *Masyarakat Desa di Indonesia*. Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia

yakni bergantung pada hasil alam. Respon masyarakat akan hal, ide serta inovasi baru sulit untuk diterima karena pendidikan masyarakat desa yang rendah serta pengetahuan akan dunia teknologi dan informasi sangat kurang. Sehingga bila ada program - program yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan dan memajukan desa sulit untuk diterima masyarakat.

Penelitian tentang **“Respon Lembaga Mitra di Wilayah Kota Salatiga Tahun 2012 (Studi tentang Respon Terhadap Program Kuliah Kerja Nyata STIN Salatiga)”** yang dilakukan oleh **Muhammad Idris**¹⁷. Dimana dalam penelitian ini Program pengabdian kepada masyarakat bagi Perguruan Tinggi merupakan salah satu komponen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Sejauh belum ditetapkan kebijakan lain dari pemerintah berkaitan dengan isi dari tri dharma perguruan tinggi dimaksud yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka ketiganya merupakan jantung aktivitas yang dilakukan di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Hal itulah yang membuat pentingnya pelaksanaan kegiatan KKN karena melaksanakan tri dharma yang ketiga yakni pengabdian kepada masyarakat secara luas.

Dalam pelaksanaannya KKN tidak akan berjalan tanpa adanya respon dari berbagai kalangan terutama mitra yang membantu lancarnya agenda KKN yang sesuai dengan kondisi dan harapan masyarakat terutama di wilayah salatiga yang masih banyak desa - desa miskin dan perlu mendapatkan perhatian dari semua

¹⁷ M. Idris, <http://p3m.stainsalatiga.ac.id/?p=67>. Diakses pada 04 juni 2013.

kalangan terutama mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN khususnya bagi mahasiswa STIN kota Salatiga.

Selanjutnya adalah peneliitian yang berjudul **“Tanggapan Pemuka Masyarakat Bugis, Makassar dan Toraja pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)”** yang dilakukan oleh Siti Qomariyah¹⁸ pada tahun 2010. Dalam penelitiannya di jelaskan pada setiap masyarakat terdapat pemuka masyarakat formal dan pemuka masyarakat tidak formal terutama pada masyarakat pedesaan. Pemuka masyarakat formal merupakan yang bersangkutan memiliki pendidikan yang baik dan mengerti tentang perkembangan yang ada sedangkan pemuka masyarakat yang informal adalah para tokoh - tokoh yang dihormati sejak lama karena garis keturunannya seperti ketua adat dan para Kaur. Dalam melaksanakan program kegiatan KKN tidak hanya perlu mendapatkan dukungan dari pemuka formal namun juga sangat tergantung dari pemuka masyarakat yang informal, mengingat masyarakat pedesaan masih sangat menghormati adat istiadat dan budayanya.

Agar suatu program yang menyangkut masyarakat dapat berhasil dengan baik, maka perlu mendapat tanggapan yang positif dari pemuka masyarakat. Tanggapan pemuka masyarakat terhadap obyek tertentu akan berpengaruh pada pengikutnya dan lingkungannya. Dalam pelaksanaan program KKN di desa - desa Bugis, Makassar dan Toraja, komponen-komponen KKN seperti Mahasiswa

¹⁸ Siti Qomariyah, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43916>. Diakses pada 04 juni 2013.

KKN, kegiatan KKN, pembangunan desa dan partisipasi mahasiswa pada masyarakat merupakan obyek tanggapan pemuka masyarakat.

Penelitian tentang masyarakat desa di Indonesia juga dilakukan oleh MC. Suprapti dan Sri Yaningsih¹⁹ pada tahun 1998 dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan di Pedesaan Nusa Tenggara Barat (studi pada kajian pembangunan IDT (Impres Desa Tertinggal) tahun 1997-1998)”**. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa desa di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah sebanyak 564 desa dan sekitar 22 % diantaranya tergolong sebagai desa tertinggal. Program IDT merupakan salah satu strategi penanggulangan kemiskinan dimana pemerintah menyediakan bantuan dana sebagai modal kerja bagi kelompok penduduk miskin. Yang pada akhirnya penduduk miskin diharapkan mampu mandiri mengembangkan usaha dan ekonominya yang dipacu melalui program IDT.

Program IDT menuntut adanya partisipasi yang kuat dengan masyarakat desa karena program tersebut menuntut peran serta antar masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong miskin. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat desa akan adanya program IDT sangat beragam, karena masyarakat desa sangat tabu dengan hal - hal yang baru namun dengan adanya pengenalan, sosialisasi dan pendekatan tentang program IDT kepada masyarakat desa secara bertahap maka sedikit demi sedikit program tersebut mulai disambut baik oleh masyarakat.

¹⁹ Suprapti MC & Sri Yaningsih. 1998. *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan di Pedesaan NTB*. Jakarta: Bupara Nugraha

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program masuk desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena perbedaan karakteristik di setiap masing - masing desa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Penelitian ini akan mendalami tentang bagaimana respon masyarakat desa terhadap program pembangunan desa berupa kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera Selatan. Peneliti akan melihat seperti apa respon masyarakat desa dari adanya kegiatan KKN yang sudah rutin dilakukan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam menanggapi adanya hal - hal baru yang berkaitan dengan diri dan lingkungannya seseorang baik sebagai individu ataupun kelompok akan memiliki reaksi yang berbeda satu sama lain. Reaksi tersebut muncul dari adanya objek yang kemudian menimbulkan suatu sikap dan akan merespon apa yang dianggapnya baik atau tidak baik. Respon merupakan hasil dari kesiapan sikap secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Respon seseorang ditunjukkan dalam bentuk suka atau tidak suka, dan kemudian memunculkan sebuah tindakan²⁰.

Sikap merupakan tingkatan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap suatu objek yang bersifat positif atau negatif. Respon muncul setelah sikap muncul dari adanya stimulus dan berbentuk sebagai rangsangan atau reaksi. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif (perseptual) yaitu komponen

²⁰ John H. Harvey & Wiliam P dalam Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 102

yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan & keyakinan yang berhubungan dengan bagaimana orang memberikan persepsi terhadap objek sikap. Afektif (emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap, rasa senang merupakan hal yang bersifat positif dan rasa tidak senang merupakan hal negatif. Terakhir adalah konatif (perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek²¹.

Respon muncul ketika seseorang dihadapkan pada hasil dari proses terbentuknya sikap dan situasi sosial dimana terdapat unsur interaksi yang membentuk mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan ikut menentukan kecenderungan perilakunya terhadap manusia lain, diri sendiri dan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi yang membentuk tahap penerimaan atau penolakan dari objek yang dihadapi . Itulah fenomena respon seseorang yang kemunculannya tidak hanya ditentukan oleh pengalaman - pengalaman masa lalu, situasi saat ini dan masa mendatang²². Berkowist memandang respon sebagai tanggapan yang mendukung (*favourable*) maupun tanggapan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) terhadap suatu objek tertentu²³.

Dollar dan Miller yang merupakan tokoh psikologi sosial mengemukakan teori respon, dimana respon muncul dari dalam kepribadian manusia yaitu teori Stimulus - Respons (S-R), teori tersebut menekankan pada kebiasaan - kebiasaan yang timbul dari hasil hubungan antara respon dan stimulus yang terus terjadi.

²¹ Azwar. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 03

²² *Ibid*. Hal. 07

²³ Berkowist. 1972. Dalam Azwar. Hal. 05

Menurutnya perilaku seseorang tidaklah muncul dari hasil spontan respon yang seseorang berikan karena adanya sebuah stimulus saja, melainkan juga harus ada dorongan - dorongan dari dalam diri (*drive*) yang ia tidak sadari ataupun dorongan yang ia sadari seperti rasa keingintahuan atau rasa penasaran dan rasa ketertarikan yang akhirnya membuat individu itu bergerak baik ke arah positif atau negatif. Respon yang seseorang berikan berhubungan erat dengan faktor kepribadian dari dalam dirinya serta dari faktor luar dirinya dalam hal ini adalah lingkungan dimana ia berada²⁴.

Dalam pandangan Dollard dan Miller selain adanya stimulus yang menjadi rangsangan seseorang untuk bereaksi terdapat unsur dari proses belajar dan hasil pembentukan sikap, yaitu kognitif, afektif & konatif seseorang yang mempengaruhi terbentuknya reaksi respon. stimulus yang diterima oleh seseorang bisa bergeneralisasi menjadi model stimulus yang lain, begitu juga dengan responnya. Individu bisa memberikan sebuah pemaknaan yang lain dan berbeda - beda dalam sebuah stimulus dan respon dari adanya unsur sikap yang mempengaruhinya.

Kebiasaan merupakan satu-satunya elemen dalam teori Dollard & Miller yang merupakan ikatan atau asosiasi antara stimulus dengan respon, yang relatif stabil dan bertahan lama dalam kepribadian. Struktur-struktur kebiasaan itu tergantung pada peristiwa unik yang pernah dialami oleh individu yang bersangkutan. Namun, struktur kepribadian ini hanya bersifat sementara karena

²⁴ Dollard & Miller dalam Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. UMM Press:Malang. Hal. 91

dapat berubah bila individu tersebut mendapatkan pengalaman baru keesokan harinya. Dollard & Miller berusaha menekankan bahwa segolongan dari kebiasaan itu sendiri penting bagi manusia untuk menghasilkan stimulus verbal entah dihasilkan dari individu itu sendiri ataupun orang lain dan biasanya responnya pun bersifat verbal. Respon terbagi atas verbal dan nonverbal, respon verbal berupa pernyataan mengenai apa yang diyakini mengenai objek dari adanya stimulus dan respon non verbal merupakan respon yang diberikan seseorang secara langsung dari objek dan stimulus²⁵.

Dalam hal ini respon verbal yang diberikan oleh masyarakat Desa Matas terhadap program KKN adalah pernyataan masyarakat mengenai program tersebut dapat menimbulkan manfaat yang baik dan bisa diyakini program KKN sebagai sebuah solusi pembangunan desa atau pernyataan masyarakat malah sebaliknya. Respon nonverbal merupakan reaksi yang menaruh perhatian atau tidak peduli terhadap hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan KKN yang berupa reaksi secara langsung yang diberikan masyarakat dengan memberikan dukungan, berpartisipasi secara langsung serta mengajak orang lain ikut terlibat dalam kegiatan KKN.

Kebiasaan melibatkan respon internal yang membangkitkan stimulus internal yang bersifat dorongan (*drive*). Dorongan itu sendiri merupakan stimulus yang cukup kuat untuk mengaktifkan perilaku. Dorongan terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

²⁵*Ibid.* Hal. 94

1. Dorongan Primer (*primary drives*)

Adalah dorongan - dorongan yang berkaitan dengan kondisi fisik atau fisiologis, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya. Dorongan primer ini dianggap kurang penting oleh Dollard dan Miller dalam tingkah laku manusia karena fungsinya telah tergantikan oleh dorongan sekunder.

2. Dorongan Sekunder (*secondary drives*)

Merupakan asosiasi pemuasan dari dorongan primer, seperti kecemasan, rasa takut, gelisah, dan sebagainya. Dorongan sekunder ini dibandingkan dengan dorongan primer dianggap memiliki peranan yang lebih penting dalam tingkah laku manusia karena lebih tampak secara nyata dan dipandang sebagai bagian-bagian kepribadian yang bersifat menetap.

Dalam proses terbentuknya respon dalam diri seseorang tidak terlepas dari pengaruh internal yang berasal dari pengetahuannya sendiri terhadap stimulus serta pengaruh eksternal yang datang dari luar diri seseorang yang dapat merubah pengetahuannya²⁶. Abu Ahmadi²⁷ juga menyatakan bahwa respon timbul karena adanya stimulus diluar diri manusia akibat dari adanya interaksi. Lebih lanjut Abu Ahmadi mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi respon, yaitu :

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectifity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

²⁶ Azwar. Op.cit. Hal. 23

²⁷ Ahmadi.2002. *Pikologi Sosial*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal. 170

2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

Selain itu terdapat dua jenis variabel yang mempengaruhi respon²⁸:

1. Variabel struktural, yakni faktor - faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik.
2. Variabel fungsional, yakni faktor - faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, misalnya kebutuhan suasana hati dan pengalaman masa lalu.

Adanya respon individu atau kelompok tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi diawali dengan pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus serta senantiasa berlangsung dalam proses interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Dengan kata lain terbentuknya suatu respon sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, keluarga, norma, media massa, orang lain yang di anggap penting, intitusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dari dalam individu.

Respon juga dapat di bedakan berdasarkan sifatnya yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang menunjukkan tanda - tanda menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma yang berlaku dimana individu itu berada. Respon negatif adalah respon yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma - norma yang berlaku dimana individu itu berada²⁹. Pengetahuan yang dimiliki seseorang

²⁸ Cruthefield. 1998. Dalam Sarwono. 1998. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:Grafindo. Hal. 47

²⁹ Suardiman. 1984. *Psikologi sosial*. Yogyakarta:Studiying. Hal. 62 & 64

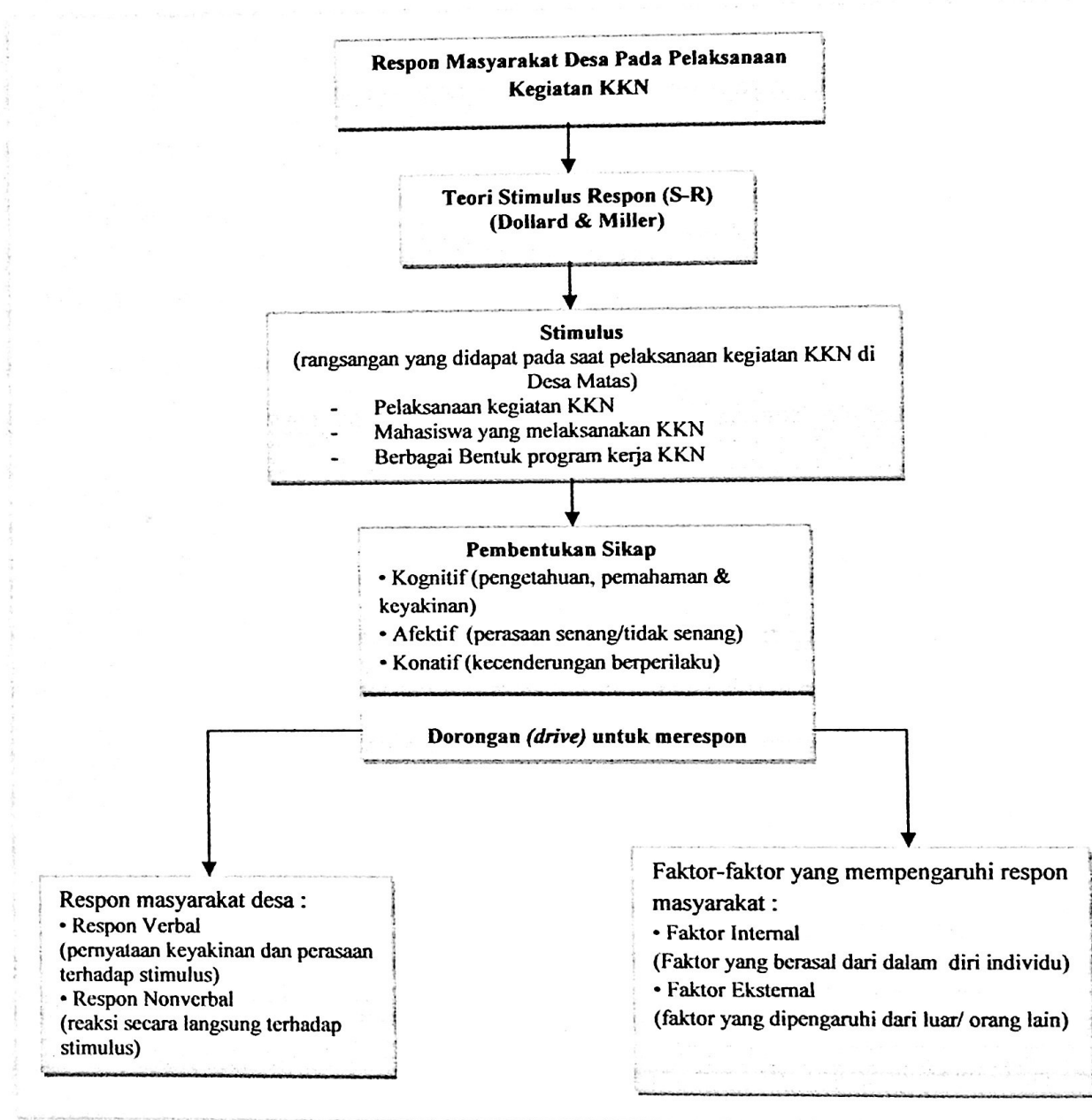
cenderung akan mempengaruhi responnya terhadap suatu masalah. Demikian pula halnya dengan masyarakat di Desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim dalam hal pelaksanaan program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai Universitas di Sumatera Selatan yang tentunya menimbulkan respon yang beragam dari masyarakat karena telah terjadi interaksi antara masyarakat dengan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN secara berulang.

Berdasarkan teori stimulus respon (S-R) dari Dollard dan Miller maka respon masyarakat desa mengenai pelaksanaan kegiatan program KKN terwujud berupa reaksi respon verbal dan nonverbal yang dapat berupa respon menerima atau tidak menerima, mendukung atau tidak mendukung, suka atau tidak suka, serta menunjukkan penerimaan atau penolakan mengenai program kegiatan tersebut yang mengarah kepada segi positif atau negatif dari dorongan (*drive*) yang ada dalam kepribadian seseorang. Berikut adalah alur pemikiran tentang terbentuknya respon masyarakat desa terhadap pelaksanaan kegiatan KKN pada bagan 1 kerangka pemikiran :



Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

_____ : Batasan ruang lingkup kajian

—————> : Sistematisa berfikir

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati³⁰.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu fenomena yang digambarkan dengan kata - kata atau kalimat yang dipisah - pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan³¹. Penelitian ini akan menggambarkan tentang bagaimana respon yang diberikan masyarakat desa terhadap sebuah program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai Universitas. Pada penelitian ini, akan dilihat bagaimana bentuk penerimaan dari masyarakat desa terhadap kegiatan KKN tersebut.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Matas merupakan desa yang memiliki kunjungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) perguruan tinggi yang cukup intensif sejak tahun 2001 -2013.

³⁰ Bogdan & Taylor dalam Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal. 03

³¹ Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal. 254

2. Lokasi Desa Matas cukup mudah dijangkau yakni berada ditepi jalan lintas Sumatra yang menghubungkan kabupaten Muara Enim dan kabupaten OKU.
3. Program kegiatan KKN di Desa Matas hampir rutin dilakukan setiap tahun sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana respon masyarakat desa.

1.7.3 Batasan Pengertian

1. **Respon** adalah tanggapan atau balasan terhadap stimulus atau rangsangan yang berbentuk suatu reaksi positif ataupun negatif.
2. **Masyarakat Desa** adalah sebuah kelompok interindenpenden (saling bergantung satu sama lain) yang memiliki sistem kekerabatan dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu serta terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
3. **KKN (Kuliah Kerja Nyata)** Berdasarkan keputusan undang – undang Kementrian Pendidikan No. 20 tahun 2003 KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi secara interdisiplininer bagi mahasiswa diluar kelas dengan cara terlibat langsung kepada masyarakat.
4. **Mahasiswa** adalah peserta didik yang belajar dan terdaftar di perguruan tinggi tertentu.

1.7.4 Unit Analisis Data

Unit analisis merupakan satuan - satuan yang menunjuk pada subjek penelitian³². Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Matas Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

1.7.5 Strategi Penelitian

Strategi penelitian dapat diartikan sebagai sebuah bentuk cara seseorang peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Strategi dalam penelitian tentang respon masyarakat desa terhadap pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Matas yaitu menggunakan strategi penelitian studi kasus.

Peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus dikarenakan strategi penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti serta mengikuti struktur studi kasus seperti permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat di ambil dari suatu penelitian³³.

1.7.6 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³⁴. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang tertentu dapat mengumpulkan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Matas Kabupaten Muara Enim.

³² Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 132

³³ Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 79

³⁴ *Ibid*. Hal. 132

Teknik penentuan informan yaitu dengan cara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti atas beberapa pertimbangan untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini melibatkan informan yang berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Kelamin

Informan laki – laki dan perempuan dipilih sebagai informan karena keduanya berperan dalam program-program kegiatan KKN.

2. Umur

Kriteria berdasarkan umur dalam penelitian ini dimulai dari umur 15 tahun keatas dengan pertimbangan pada umur – umur tersebut cenderung lebih sering berpartisipasi dengan mahasiswa yang melaksanakan KKN, seperti para pemuda pemudi karang taruna desa.

3. Pekerjaan

Informan dipilih dari berbagai golongan pekerjaan dan tanpa melihat status sosialnya, dengan alasan data yang didapat akan bervariasi.

4. Tingkat Pendidikan

Informan dipilih dari berbagai macam tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA hingga pada tingkat perguruan tinggi baik informan tersebut sering berinteraksi dengan mahasiswa yang melaksanakan KKN ataupun yang tidak pernah sama sekali melakukan interaksi dengan pelaksana KKN di Desa Matas.

1.7.7 Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain³⁵. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di ambil dari sumber data langsung oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data - data yang didapat melalui wawancara dan observasi dengan masyarakat desa Matas. Data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara mendalam terhadap para informan. Yaitu informan pendukung yang merupakan aparat dan tokoh masyarakat desa dan informan utama yang merupakan masyarakat asli yang tinggal di desa Matas.

2. Data Sekunder

Data yang diambil tidak dari sumber langsung asli, misalnya data-data yang diperoleh buku-buku, laporan tertulis, dan keterangan-keterangan yang didapat dari perpustakaan, lembaga - lembaga yang terkait, surat kabar dan masyarakat umum. Sehingga diperoleh pemahaman yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari data-data aparatur desa (Kades, Sekdes, Kadus, Lpmd dan Kaur), arsip kantor Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, Badan Pusat Statistik

³⁵ Lofland & Lofland dalam Molcong. Hal. 07

Kabupaten Muara Enim. Kelengkapan data - data tersebut dicantumkan agar dapat memberikan pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1.7.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti harus memasang strategi dalam persiapan mengumpulkan data - data lapangan yang diteliti, pemilihan tempat yang tepat sasaran adalah strategi yang tepat untuk menjaring banyak informan dan informasi. Keakraban juga sangat diutamakan untuk menciptakan suasana yang tidak terlalu formal kemudian menggunakan kaidah - kaidah penelitian yang benar dan tanpa mengundang rasa ketidak nyamanan bagi informan.

1. Observasi (Pengamatan Secara Langsung)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena - fenomena yang akan diteliti dimana peneliti melakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indera (mata dan telinga).

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan sama seperti penggunaan daftar pertanyaan³⁶. Wawancara dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan

³⁶Mochar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 143

mendalam yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebagai pedoman (*guide interview*), untuk mempermudah peneliti dalam penggalan informasi. Sejumlah pertanyaan yang dibuat memberi kebebasan bagi informan untuk memberikan pandangan, pikiran, pengalaman dan sebagainya yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip - arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum - hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

- a. Dokumentasi memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, dikarenakan data tersebut dicatat secara sengaja sesuai dengan objek yang ada.
- b. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data lengkap tentang arsip profil desa, kelurahan, kecamatan dan kabupaten setempat.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Heberman³⁷ terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan.

³⁷ Miles dan Heberman Dalam Bungin. 2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:PT. Grafindo Persada. Hal. 71

1. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan serta data hasil wawancara mendalam kepada informan. Data yang dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema - tema memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi data uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, yang berarti memudahkan peneliti untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di desa Matas ketika dilaksanakan program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah semua data diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Bila dirasa kesimpulannya kurang pas, peneliti akan kembalimengumpulkan data ke lapangan. Peneliti melakukan cek ulang atas data-data yang telah diperoleh dari informan - informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rinekaa Cipta.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press
- Azwar, Syarifudin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin. 2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Kusnaedi. 1995. *Membangun Desa (pedoman untuk penggerak program IDT, mahasiswa KKN, dan kader pembangunan desa)* : Penebar Swadaya.
- Lauer, Robert MZ. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Bina Aksara
- Mar'at, Smsunuwati, dkk. 2006. *Perilaku Manusia : Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Bandung : Revika Aditama
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto & Sartono Kartidirodjo. 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia : Liberty* Yogyakarta.
- Murdiyatmoko, Janu. 2008. *Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta : Grafindo.
- Nasikun, 1999. *Penelitian Implementasi Kebijakan Program Impres Desa Tertinggal*. Yogyakarta:UGM.
- Norman Long. 1984. *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*. Jakarta : Grafindo.
- Lpm UNSRI. 2012. *Pedoman KKN Universitas Sriwijaya*. Inderalaya:LPM Universitas Sriwijaya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Suardiman. 1984. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta:Studiying.

Suharsini, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Balai Pustaka

_____ 1993. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Sarwono, Sarlito W & Meinarno A Eko. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.

Suprpti MC & Yaningsih Sri. 1998. *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan di Pedesaan NTB*. Jakarta:Bupara Nugraha

Walgito, Bimo.2002.*Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*.Yogyakarta:Andi

Sumber Lainnya :

Anggun Psikologi, 2010. Teori Stimulus Respon Dollard Dan Miller

http://TeoriStimulusResponHull,Dollard&Miller_A11no4'sWeblog.htm

diakses pada tanggal 21 mei 2013

Docstoc, 2009. Paduan Kuliah Kerja Nyata

<http://www.docstoc.com/docs/40910305/KULIAH-KERJA-NYATA->

<PEMBELAJAARAAN-PEMBERDAYAAN-MASYARAAKAT-.htm> *diakses pada tanggal 05 oktober 2012.*

M. Idris, 2010. Respon Lembaga Mitra Terhadap KKN

<http://p3m.stainsalatiga.ac.id/?p=67> *di akses pada tanggal 21 mei 2013.*

Sopo Maju PL. Tobing, 2011. Pembangunan Sektor Informal

<http://sektorinformaldanstrategipembangunan//SopoMaju.P.L.Tobing.htm>).

diakses pada tanggal 21 september 2012.

Siti Qomariyah, 2010. Tanggapan Pemuka Adat Bugis, Makassar & Toraja

<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43916> *di akses pada tanggal 21 mei 2013*